

**DESAIN TATA RUANG TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN
BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI DI PUSKESMAS
GALIS PAMEKASAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**FAJRINA SHIYAMA RAMADHAN
NIM. 20134620012**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**DESAIN TATA RUANG TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN
BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI DI PUSKESMAS
GALIS PAMEKASAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

FAJRINA SHIYAMA RAMADHAN
NIM.20134620012

Telah disetujui pada tanggal:

25 Juli 2023

Pembimbing



Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M
NIDN.0712129301

DESAIN TATA RUANG TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN BERDASARKAN ASPEK ERGONOMI DI PUSKESMAS GALIS PAMEKASAN

Fajrina Shiyama Ramadhan, Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M, Eka Suci Daniyanti,
S.KM.,M.P.H, Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

*Email: fajrinasr@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Galis memiliki ruangan yang sempit yaitu dibagian depan pendaftaran dan bagian belakang kursi pendaftaran. Selain itu, dengan desain tempat pendaftaran yang seperti itu membuat petugas merasa kurang maksimal dalam proses KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien. Kemudian ketidaksesuaian desain tempat pendaftaran bagian luar yang terlalu tinggi, ruang kerja semacam itu menyebabkan petugas mengalami gangguan kesehatan yaitu nyeri pada leher. Tujuan penelitian ini adalah mendesain Tata Ruang Tempat Pendaftaran Pasien Berdasarkan Aspek Ergonomi Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah penanggungjawab rekam medis dan 3 petugas pendaftaran. Objek pada penelitian ini adalah ruang Pendaftaran di Puskesmas Galis Pamekasan.

Hasil dari penelitian ini bahwa ruang tempat pendaftaran belum ergonomis dengan luas keseluruhan adalah 28 m², suhu udara ruangan berkisar 32°C, pencahayaan berkisar 160 lux, Menghitung data antropometri petugas ruang pendaftaran agar ergonomis. Dimensi tubuh manusia yang digunakan yaitu ukuran rata-rata dari dimensi tubuh manusia yaitu Jangkauan tangan 74,3 cm, Rentang tangan 155 cm, Tinggi siku duduk 24,8 cm, tinggi popliteal 47,3 cm, lebar pinggul 37,2 cm, pantat popliteal 37,6 cm, tinggi bahu duduk 42,5 cm, lebar sandaran duduk 33,6 cm, tebal paha 12,3 cm.

Persyaratan ruang rekam medis dimana struktur bangunan harus kuat, bersih, terpelihara, dan tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan bagi petugas. kualitas udara yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan manusia membutuhkan minimal 100 lux. Tempat pendaftaran harus memperhatikan ergonomi termasuk juga dalam manajemen ruangnya, Dalam suatu ruang diperhatikan keergonomisannya maka akan mempermudah tatakerja mencapai efisiensi dan efektifitas kerja.

Kata Kunci: Desain, Ergonomi, Tempat Pendaftaran

PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) merupakan fasyankes yang menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas sebagai tulang punggung penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di wilayah kerjanya berperan menyelenggarakan upaya kesehatan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal, sehingga untuk melaksanakan upaya kesehatan baik upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama

dibutuhkan manajemen puskesmas yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar menghasilkan kinerja puskesmas yang efektif dan efisien (Kemenkes RI, 2019).

Unit rekam medis adalah salah satu unit yang mendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah puskesmas (Wirajaya dkk,2019), sehingga membutuhkan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi. Ergonomi yaitu ilmu yang menelaraskan orang dengan pekerjaan. Ilmu tersebut menempatkan manusia sebagai faktor utama. Ergonomi bertujuan untuk membuat informasi, peralatan, pekerjaan, serta lingkungan menjadi lebih serasi antara satu dan lainnya. Ergonomi berguna sebagai media pencegahan terhadap kelelahan kerja sedini mungkin sebelum berakibat kronis dan fatal.

Dalam kesehatan dan keselamatan kerja prinsip ergonomi berpartisipasi memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (Suliantoro, 2018).

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu oleh Putra (2022), menyatakan bahwa ditemukan bahwa tempat pendaftaran IRNA memiliki letak yang kurang strategis dan tersembunyi, sehingga klien banyak yang kebingungan ketika harus melakukan pendaftaran IRNA. Indeks pencahayaan di pendaftaran rawat jalan kurang dari 100 lux, suhu ruangan cukup panas, adanya trolley dan kipas angin yang berada di belakang petugas yang menjadikan tempat pendaftaran semakin sempit sehingga berdampak besar kepada petugas merasa tidak nyaman dalam bekerja dan mengakibatkan juga pada produktivitas

pekerja petugas pendaftaran. Dalam Penelitian terdahulu oleh lestari & yunengsih (2021) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Oktober 2022 diketahui bahwa tempat pendaftaran pasien di Puskesmas Galis Pamekasan menurut hasil wawancara awal kepada petugas pendaftaran terdapat keluhan ruangan yang sempit yaitu dibagian depan pendaftaran dan bagian belakang kursi pendaftaran. Selain itu, dengan desain tempat pendaftaran yang seperti itu membuat petugas merasa kurang maksimal dalam proses KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien. Dan ketika petugas mendistribusikan rekam medis yang akan diberikan ke poli tujuan menggunakan jalan yang sama yaitu berjalan dibelakang petugas pendaftaran dan mengakibatkan

petugas pendaftaran selalu menggeser kedepan kursinya agar petugas yg jalan dibelakang nya bisa berlalu lalang dan hal itu membuat ketidak nyamanan saat bekerja dan mengganggu proses pelayanan pendaftaran pasien. Kemudian ketidaksesuaian desain tempat pendaftaran bagian luar yang terlalu tinggi menyebabkan kepala petugas pendaftaran sering mendongak ketika akan mendaftarkan klien, dan ruang kerja seperti ini akan mengakibatkan petugas menderita gangguan kesehatan seperti nyeri leher. Sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan petugas pendaftaran dan klien serta dapat memperlambat pelayanan berikutnya. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Desain Tata Ruang Tempat Pendaftaran Pasien Berdasarkan Aspek

Ergonomi Di Puskesmas Galis Pamekasan”.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di tempat pendaftaran pasien yang berlokasi di Jalan Raya Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Subjek pada penelitian ini yaitu penanggungjawab RM dan 3 petugas pendaftaran. Objek pada penelitian ini adalah ruang Pendaftaran di Puskesmas Galis Pamekasan. Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Identifikasi Luas Tempat Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi ruang pendaftaran di puskesmas galis

pamekasan memiliki ruangan khusus yang terletak tepat di sebelah pintu masuk yang mana akses pintu masuk juga menjadi akses pasien untuk mendaftar di tempat pendaftaran tersebut. Luas tempat pendaftaran beserta ruang tunggu nya dengan panjang ruangan 7 meter, lebar ruangan 4 meter, jadi luas ruang pendaftaran beserta ruang tunggu nya adalah 28 meter. Di tempat pendaftaran pasien terdapat 3 petugas masing-masing petugas mempunyai tugas yang berbeda, petugas sebelah kiri adalah entry pasien, petugas di tengah sebagai penerima pasien dan disebelah kanan yaitu kasir. diatas meja pendaftaran terdapat beberapa tumpukan berkas, rak kecil diatas meja, 1 laptop dan 1 komputer dan 1 komputer tersebut peletakannya miring-miring karena desain meja yang kurang tepat. Di tempat

pendaftaran tidak terdapat kipas angin atau AC tetapi letak ruangan yang cukup memiliki ventilasi udara karna disebelahnya tepat pintu masuk tetapi tidak berpintu.

2. Identifikasi Suhu Udara Tempat Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Setelah dilakukan observasi langsung pada tempat pendaftaran diketahui bahwa suhu ruangan pada tempat pendaftaran Puskesmas Galis Pamekasan yaitu belum menggunakan alat pendingin ruangan Air Conditioner (AC) atau kipas angin .Suhu ruangan terkadang panas sehingga petugas seringkali merasa kegerahan ketika sedang pelayanan. Berikut adalah tabel hasil pengukuran terkait suhu pada ruang rekam medis menggunakan alat pengukur suhu (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*).

Tabel 1. Suhu Ruang Pendaftaran

Ruangan	Hasil Pengukuran Suhu Ruang (°C)
Tempat pendaftaran pasien	32°C

Sumber: (Data Primer, 2023)

Berdasarkan penyajian data diatas maka diketahui bahwa suhu ruangan pada tempat pendaftaran Puskesmas Galis yaitu 32°C yang diukur menggunakan alat ukur suhu dan kelembapan ruangan (*Digital Temperature Hygrometer HTC-1*). Hal ini belum memenuhi standar kriteria aspek ergonomi dimana suhu yang ideal berkisar antara 18-28°C.

3. Identifikasi Pencahayaan Tempat Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Hasil observasi pada ruang pendaftaran di Puskesmas Galis Pamekasan terkait pencahayaan ditemukan bahwa pencahayaan pada ruang pendaftaran masih belum merata. Setelah melakukan observasi

langsung pada ruang pendaftaran diketahui sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan dengan menggunakan 2 lampu LED yang masing-masing memiliki daya 40 watt, Selain itu, pencahayaan pada ruang pendaftaran klien dibantu dengan pencahayaan alami yaitu dari arah kiri pintu masuk dan arah depan tempat pendaftaran yang cukup terbuka. Berikut adalah tabel hasil pengukuran tingkat pencahayaan pada ruang rekam medis yang diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (light meter).

Tabel 2. Pencahayaan Ruang Rekam medis

Ruangan	Hasil Pengukuran
Tempat pendaftaran pasien	160 lux

Sumber: Data Primer, 2023

Pada data penyajian diatas diketahui bahwa pencahayaan pada ruang pendaftaran di Puskesmas Galis

setelah di ukur menggunakan Light Meter yaitu berkisar antara 160 lux.

4. Perhitungan Antropometri Petugas Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Dalam perancangan ulang kursi dan meja di Puskesmas Galis Pamekasan dilakukan pengambilan data antropometri petugas pendaftaran. Petugas pendaftaran di Puskesmas Galis berjumlah 3 orang. Jenis data antropometri yang telah diambil sesuai dengan data penelitian yang telah ditentukan, seperti: tinggi bahu duduk, tinggi duduk tegak, tinggi siku duduk, tinggi mata duduk, tinggi popliteal, tebal paha, jarak pantat popliteal, jarak pantat ke lutut, lebar bahu, lebar pinggul. Setelah pengukuran data antropometri petugas telah selesai maka langkah berikutnya melakukan penghitungan hasil rata-rata.

a. Jangkauan Tangan

Jangkauan tangan merupakan jarak horizontal dari punggung sampai ujung jari tengah. Hal ini digunakan untuk pengukuran lebar meja yang dimana nilai yang diambil yaitu rata-rata dari ketiga petugas, agar petugas yang mempunyai jangkauan tangan pendek dapat menjangkau barang yang didepannya. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 74,3 cm.

b. Rentang Tangan

Rentang tangan merupakan jarak horizontal dari ujung jari terpanjang kiri sampai ujung jari terpanjang kanan. Rentang tangan digunakan untuk pengukuran panjang meja yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar petugas yang memiliki rentang tangan pendek dapat menjangkau barang yang ada disekitarnya. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 155 cm.

c. Tinggi Siku Duduk

Tinggi siku duduk merupakan jarak vertikal dari permukaan alas duduk sampai ujung bawah siku.

Tinggi siku duduk digunakan untuk menghitung tebal meja dan tinggi antara meja dan paha petugas, dimana tinggi siku duduk ini dikurangi tebal paha untuk menghitung tebal meja dan tinggi antara meja dan paha petugas. Nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar posisi tangan dengan ukuran pendek bisa nyaman saat mengetik. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 24,8 cm.

d. Tinggi Popliteal

Tinggi popliteal merupakan jarak vertikal dari lantai sampai bagian bawah paha. Tinggi popliteal digunakan untuk menghitung tinggi kaki kursi yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar petugas dengan ukuran

tinggi popliteal yang pendek kakinya tidak menggantung. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 47,3 cm.

e. Lebar Pinggul

Lebar pinggul merupakan jarak horizontal dari bagian terluar pinggul sisi kiri sampai bagian terluar pinggul sisi kanan. Lebar pinggul digunakan untuk ukuran panjang alas duduk kursi yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar petugas dengan ukuran pinggul yang besar dapat duduk dengan nyaman. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 37,2 cm.

f. Pantat Popliteal

Pantat popliteal merupakan jarak horizontal dari bagian terluar pantat sampai lekukan lutut sebelah dalam (popliteal). Pantat popliteal digunakan untuk ukuran lebar alas duduk kursi yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar

petugas dengan ukuran pantat popliteal yang kecil dapat duduk dengan nyaman. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 37,6 cm.

g. Tinggi Bahu Duduk

Tinggi bahu duduk merupakan jarak vertikal dari permukaan alas duduk sampai ujung tulang bahu yang menonjol. Tinggi bahu duduk untuk mengukur tinggi sandaran kursi yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar petugas dengan ukuran tinggi bahu duduk yang panjang dapat bersandar dengan nyaman. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 42,5 cm.

h. Lebar Sandaran Duduk

Lebar sandaran duduk merupakan jarak horizontal antara kedua tulang belikat. Lebar sandaran duduk untuk mengukur ukuran lebar sandaran kursi yang dimana nilai yang diambil yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar

petugas dengan ukuran lebar sandaran duduk yang lebar dapat bersandar dengan nyaman. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 33,6 cm.

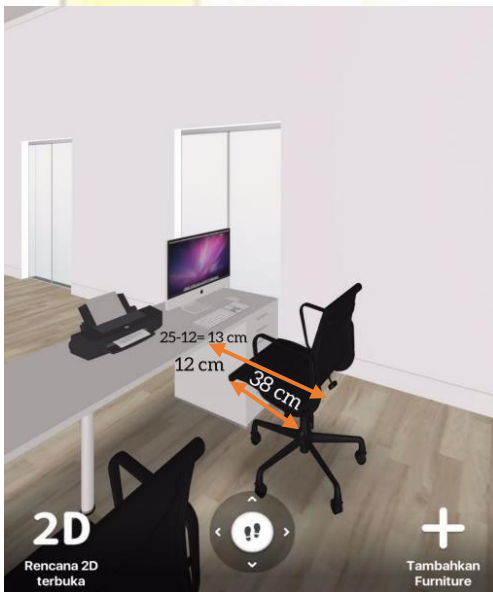
i. Tebal Paha

Tebal paha merupakan jarak dari permukaan alas duduk sampai ke permukaan atas pangkal paha. Tebal paha digunakan untuk menghitung tebal meja dan tinggi antara meja dengan paha petugas, dimana tebal paha ini sebagai variabel pengurang pada tinggi siku duduk untuk menghitung tebal meja serta tinggi antara meja dan paha petugas. Nilai yang digunakan untuk tinggi siku duduk yaitu nilai rata-rata ketiga petugas, agar paha petugas dengan ukuran tebal bisa dengan nyaman saat duduk dan menghindari kaki untuk terbentur dengan meja. Nilai untuk jangkauan tangan yaitu 12,3 cm.

Hasil perancangan meja dan kursi petugas pendaftaran di Puskesmas Galis Pamekasan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain meja tempat depan



Gambar 2. Desain meja tampak samping



Gambar 3. Desain meja tampak belakang



Gambar 4. Desain akhir tata ruang ergonomis pendaftaran pasien

Pada gambar diatas posisi meja dan kursi sudah di ukur keergonomisannya

dengan mengukur antropometri petugas, dan didepan sudah diletakkan kursi untuk pasien mendaftar disaat pelayanan berlangsung agar proses KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bisa tersampaikan dengan jelas dan akurat sehingga meminimalisir tingkat kesalahan informasi yang tersampaikan oleh petugas kepada pasien. Ditempat pendaftaran juga ditambahkan kipas angin sejumlah 3, 1 yaitu kipas dinding tepat disebelah kiri atas petugas dan 2 kipas angin lagi di atap diantara ruang tunggu dan tempat pendaftaran.

Perlu diketahui peneliti menyarankan untuk meja bagian depan harus tertutup dikarenakan keterbatasan alat atau furniture di aplikasi *room planner* tidak ada meja tertutup tetapi hanya ada meja terbuka dibagian depan.

PEMBAHASAN

1. Luas Tempat Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi ruang pendaftaran di puskesmas galis pamekasan memiliki ruangan khusus yang terletak tepat di sebelah pintu masuk yang mana akses pintu masuk juga menjadi akses pasien untuk mendaftar di tempat pendaftaran tersebut. Luas tempat pendaftaran beserta ruang tunggu nya dengan panjang ruangan 7 meter, lebar ruangan 4 meter, jadi luas ruang pendaftaran beserta ruang tunggu nya adalah 28 meter. Diatas meja pendaftaran terdapat beberapa tumpukan berkas, rak kecil diatas meja, 1 laptop dan 1 komputer dan 1 komputer tersebut peletakannya miring-miring karena desain meja yang kurang tepat.

Menurut Bharthos (2014) penataan ruang kerja di unit rekam

medis dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tatanan ruang kerja perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu penting dalam menciptakan tata ruang yang nyaman untuk bekerja.

Luas ruangan yang tidak sesuai standar akan menyebabkan petugas kesulitan dalam akses bergerak dikarenakan kurangnya ruang gerak dan aktivitas petugas sehingga membuat tidak nyaman ketika melakukan pekerjaannya. Dalam meningkatkan produktivitas kerja dan kenyamanan, serta untuk menghasilkan RM yang baik dan berkualitas diperlukan pengaturan tata ruang yang baik, aman, nyaman dan terpelihara.

2. Suhu Udara Tempat Pendaftaran Pasien di Puskesmas Galis

Di tempat pendaftaran pasien belum terdapat alat ukur suhu ruangan. Suhu ruangan pada tempat pendaftaran Puskesmas Galis Pamekasan yaitu 32 °C menggunakan alat pengukur suhu (Digital Temperature Hygrometer HTC-1) dan disana belum menggunakan alat pendingin ruangan Air Conditioner (AC) atau kipas angin. Standar suhu ruangan berdasarkan PERMENKES tahun 2019 adalah 18-28°C. Karena suhu ruangan sangat membantu dalam mendorong kegairahan kerja dan produktivitas petugas.

Kualitas udara yang memenuhi syarat dan keselamatan sangat dibutuhkan oleh semua penghuni ruangan karena dapat menunjang produktivitas kerja petugas.

3. Pencahayaan Tempat Pendaftaran Pasien Di Puskesmas

Galis

Pencahayaan pada ruang pendaftaran masih belum merata. Setelah melakukan observasi langsung pada ruang pendaftaran diketahui sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan dengan menggunakan 2 lampu LED yang masing-masing memiliki daya sebesar 40 watt, Selain itu pencahayaan pada ruang pendaftaran klien dibantu dengan pencahayaan alami. Hasil pengukuran tingkat pencahayaan pada ruang pendaftaran yang diukur dengan alat ukur pencahayaan (light meter) yaitu 160 lux.

KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02, Ruang yang berfungsi sebagai tempat pekerjaan kasar dan tidak terus-

menerus membutuhkan pencahayaan minimal 100 lux.

Pencahayaan sangatlah penting dikarenakan memudahkan petugas dalam bekerja. Pencahayaan pada ruang pendaftaran seharusnya menyebar secara merata dalam ruangan dikarenakan jika tidak, maka akan menyebabkan menurunnya konsentrasi kerja petugas, dan tingkat kesalahan meningkat.

4. Antropometri Petugas Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Galis Pamekasan.

Tempat pendaftaran di Puskesmas Galis memiliki 3 kursi dan meja panjang terbuat dari kayu untuk petugas pendaftaran. Ketika pasien mendaftar dengan posisi berdiri Desain meja depan pendaftaran yang terlalu tinggi membuat petugas seringkali merasa kesakitan dibagian leher akibat seringnya mendongak ketika

pelayanan berlangsung, serta sempitnya jarak antar petugas sehingga petugas kurang leluasa dalam bergerak. Dan desain kursi statis yang terbuat dari plastik membuat petugas seringkali merasa takut akibat sering menggeser kedepan dan belakang agar petugas rekam medis yang lewat dibelakangnya bisa berlalu lalang.

Tata ruang harus di design dengan baik, desain yang baik berarti memiliki fungsi yang baik, tergantung pada sasaran dan filosofi mendesain pada umumnya, sasaran akan berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan, upaya desain berorientasi pada hasil yang dicapai, dilakukan secara seoptimal mungkin. Ergonomi adalah salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang *qualified*, *certified*, dan *customer need*. (Lestari & Yunengsih, 2021).

Pada proses pendaftaran seharusnya petugas dan klien saling tatap muka, agar komunikasi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik. Meja petugas loket tidak terlalu tinggi sehingga petugas dan klien bisa saling tatap muka. Jika petugas sering mengalami keluhan tersebut kemungkinan yang terjadi adalah produktivitas kerja petugas menurun dan merasa tidak nyaman ketika melakukan sebuah pekerjaan.

KESIMPULAN

1. Ruang Pendaftaran di Puskesmas Galis memiliki tatanan ruang yang kurang efektif dengan luas ruangan 28m² , dimana luas ruang pendaftaran masih belum memenuhi kebutuhan idealnya yaitu 32,06 m² .
2. Suhu ruang tempat Pendaftaran pasien di Puskesmas Galis belum sesuai dengan standar dimana setelah diukur menggunakan aplikasi (*Digital*

Temperature Hygrometer HTC-1) yaitu 32°C.

Pencahayaan pada tempat Pendaftaran pasien Puskesmas Galis setelah diukur menggunakan alat ukur pencahayaan (*Light Meter*) yaitu berkisar 160 lux sehingga sudah sesuai dengan standar akan tetapi pencahayaan tidak merata diseluruh ruangan

4. Alat yang digunakan sudah disesuaikan dengan petugas rekam medis dengan menghitung data antropometri petugas di ruang pendaftaran. Dimensi tubuh manusia yang digunakan yaitu jangkauan tangan kedepan, rentang tangan, tinggi siku duduk, tinggi popliteal, pantat popliteal, lebar pinggul, tinggi bahu duduk, lebar sandaran duduk, tebal paha. dimana ukuran rata-rata dari dimensi tubuh manusia adalah

Jangkauan tangan 74,3 cm, Rentang tangan 155 cm, Tinggi siku duduk 24,8 cm, tinggi popliteal 47,3 cm, lebar pinggul 37,2 cm, pantat popliteal 37,6 cm, tinggi bahu duduk 42,5 cm, lebar sandaran duduk 33,6 cm, tebal paha 12,3 cm. Desain ruang tempat pendaftaran yang baru sudah disesuaikan dengan standar Kementerian Kesehatan No. 36 tahun 2013 tentang Puskesmas, Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Puskesmas.

SARAN

1. Melakukan penataan ruang tempat pendaftaran sesuai dengan alur kerja pengolahan rekam medis dan melakukan pemindahan tempat agar terlihat lebih leluasa ketika melakukan aktivitas kerja.
2. Menambahkan beberapa alat pendingin udara seperti AC (Air Conditioner) serta menyediakan alat

untuk mengukur suhu guna menstandarisasi ruang tempat pendaftaran pasien agar sesuai dengan rata-rata yang direkomendasikan oleh PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019

untuk ruang pendaftaran 18-28°C.

3. Menambahkan 3 titik lampu guna menstandarisasi ruang tempat pendaftaran pasien agar mencapai standart dari KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02 yaitu 100 lux.

4. Tinggi meja pendaftaran bagian dalam maupun luar dikurangi ketinggianya supaya petugas dan klien tidak merasa ketinggian dan bisa berkomunikasi dengan jelas. Kursi kerja petugas sebaiknya menggunakan kursi yang bisa diatur untuk tinggi rendahnya dan lebar kursinya juga disesuaikan dengan rata-rata lebar pinggul petugas.

DAFTAR PUSTAKA

Bharthos, B. (2014). Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi. Jakarta: *Bumi Aksara*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Lestari, M., & Yunengsih, Y. (2021). Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rs Hermina Arcamanik Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1525– 1537.

Muhammad Dudayev Caesar Putra. (2022). Desain Tata Ruang Pendaftaran Rawat Jalan dan Rawat Inap di RS PKU

Neni Rohaeni dkk. (2021). Tinjauan Aspek Ergonomi Loket Pendaftaran Bpjs 1 Guna Menunjang Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rsud Cibabat Cimahi. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung*.

Republik Indonesia. (2019). Peraturan Meteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Meteri Kesehatan Republik Indonesia.

Rustiyanto & Rahayu, 2011, Manajemen Filing Dokumen

Rekam Medis dan Informasi
Kesehatan, *Politeknik
Kesehatan*; Yogyakarta

Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019).
Faktor Faktor yang
Mempengaruhi
Ketidaklengkapan Rekam Medis
Pasien pada Rumah Sakit di
Indonesia. *Jurnal Manajemen
Informasi Kesehatan Indonesia*.

